

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi sosial anak TK di Kecamatan Sukasari Bandung umumnya berada pada kategori sangat berkembang baik dan berkembang baik. Begitu juga jika dilihat dari aspeknya yaitu aspek keterampilan sosial sebagian besar berada pada kategori sangat berkembang baik dan berkembang baik pada aspek kematangan emosional juga hampir semuanya memiliki kompetensi sosial yang tinggi yaitu berada pada kategori sangat berkembang baik dan berkembang baik.

Namun data hasil penelitian tersebut di atas perlu dimaknai secara hati-hati mengingat data kompetensi sosial anak diperoleh hanya dari satu sumber yaitu guru sehingga kemungkinan datanya bersifat isaptif yaitu hanya menggambarkan kondisi baik tidaknya kompetensi sosial diantara anak di dalam kelasnya sendiri. Selain itu kondisi sekolah yang pada umumnya kurang memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kompetensi sosial secara optimal juga menjadi salah satu alasan kenapa data hasil penelitian tersebut perlu dimaknai secara hati-hati.

Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa jumlah anak yang memiliki tingkat kompetensi sosial pada kategori sangat berkembang baik lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan dibanding anak laki-laki, temuan tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya. Namun jika dilihat dari jenis TK hasil penelitian menunjukkan jumlah anak yang memiliki tingkat kompetensi sosial

pada kategori sangat berkembang baik jumlahnya tidak jauh berbeda antara anak yang berasal dari TK Inti dan TK Imbas.

Uji efektivitas layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid terhadap data hasil penilaian guru dan asisten peneliti menunjukkan hasil berbeda. Hasil penilaian asisten peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran piramid efektif meningkatkan kompetensi sosial anak dibanding layanan bimbingan konvensional, sedangkan hasil penilaian guru menunjukkan layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid dan layanan bimbingan konvensional sama efektifnya dalam meningkatkan kompetensi sosial anak. Namun jika dilihat dari aspeknya yaitu aspek keterampilan sosial dan kematangan emosional hasil penilaian keduanya (guru dan asisten peneliti) menunjukkan hasil yang sama yaitu layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid efektif meningkatkan kompetensi sosial pada aspek keterampilan sosial namun dalam meningkatkan kematangan emosional layanan bimbingan konvensional lebih efektif.

Hasil penelitian yang sama (guru dan asisten peneliti) juga terjadi pada pengujian interaksi. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat interaksi antara layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid dengan, pola asuh orang tua, dan sosio ekonomi keluarga dalam mempengaruhi kompetensi sosial anak. Jika dirinci berdasarkan aspeknya yaitu keterampilan sosial dan kematangan emosional maka hasilnya menunjukkan tidak terdapat interaksi antara layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran

Piramid dengan pola asuh orang tua dan sosio ekonomi keluarga dalam mempengaruhi keterampilan sosial. Jika dilihat dari aspek kematangan emosional anak maka tidak terdapat interaksi antara layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid dengan jenis kelamin, pola asuh orang tua dan sosio ekonomi keluarga dalam mempengaruhi kematangan emosional anak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pada kelompok kontrol yang diberi layanan layanan bimbingan konvensional terjadi penurunan kompetensi sosial khususnya pada aspek keterampilan sosial. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai negatif untuk peningkatan keterampilan sosial anak baik hasil penilaian guru maupun asisten peneliti. Sumbangan terbesar terjadinya penurunan keterampilan sosial di kelompok kontrol adalah ada pada anak laki-laki, TK Imbas dan pola asuh *permissive indulgent* yang memiliki nilai negatif cukup besar.

Penemuan penting lainnya adalah dirumuskannya layanan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi sosial yaitu layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid. Layanan bimbingan tersebut terdiri dari empat bagian yaitu bagian pertama pendahuluan yang mencakup pemaparan tentang tingginya tingkat kenakalan anak, pentingnya anak memiliki kompetensi sosial yang baik, dan layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kompetensi sosial anak; Bagian kedua berisi kajian teori tentang layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid, tujuan dan sasaran layanan, langkah-

langkah pelaksanaan, kriteria guru, kriteria keberhasilan dan media serta peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid; Bagian ketiga berisi langkah-langkah kegiatan mulai dari level 1,2, dan 3; Bagian empat berisi tentang instrumen dan media yang digunakan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka di bawah ini dikemukakan beberapa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut.

### 1. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

- a. Kegiatan mengukur kompetensi sosial anak disarankan menggunakan menggunakan instrumen lebih dari satu dan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta menggunakan instrumen model lain seperti observasi agar data yang dihasilkan tidak bersifat isaptif.
- b. Guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid seyogyanya terlebih dahulu memperoleh pelatihan yang terstandarisasi

### 2. Rekomendasi untuk guru atau praktisi

- a. Mengingat layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid belum efektif dalam meningkatkan kematangan emosional yang mungkin salah satunya disebabkan oleh kurangnya materi pengendalian

emosi maka dalam implementasinya perlu ditambahkan materi-materi lain yang relevan dalam meningkatkan pengendalian emosional anak, misalnya metode *time out* atau yang lainnya.

- b. Menurut perancangnya (Lisa Fox *et al.*) layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid didesain untuk digunakan guru baik secara individual maupun tim. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses implementasi layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid sebaiknya dilakukan secara tim agar guru dapat berdiskusi dan saling memberikan penilaian terhadap apa yang akan dilakukan guru. Selain itu pelibatan kepala sekolah dalam implementasi layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid sangat penting dalam rangka menyamakan visi dan tujuan antara yang dilakukan guru dan keinginan kepala sekolah.

### 3. Rekomendasi untuk pembuat kebijakan

Layanan bimbingan dengan menggunakan Model Pembelajaran Piramid yang diadaptasi dari *Teaching Pyramid Model* merupakan metode yang khusus dirancang untuk meningkatkan kompetensi sosial atau dengan kata lain meningkatkan perilaku baik (karakter) dan mencegah munculnya perilaku menantang anak. Layanan tersebut terbukti cukup efektif meningkatkan kompetensi anak khususnya pada aspek keterampilan sosial. Oleh karena itu model ini sangat baik jika disosialisasikan untuk digunakan oleh guru TK di lapangan.